

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Kemenkes RI, 2020). Hipertensi atau bisa dijuluki sebagai *silent killer*. Hipertensi dapat dipelajari oleh faktor lingkungan, kebiasaan, dan genetik yang dapat berdampak pada penyakit seperti gagal jantung, infark miokard, kardiovaskular serta *stroke*. Selain itu pula dapat dipengaruhi oleh obat-obatan, stress, kurang aktivitas fisik, asupan makanan tinggi garam, dan potasium (Aditya serta Mustofa, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) lebih dari 30% populasi pada orang dewasa yang mengalami hipertensi. Berdasarkan Riskesdas (2018) prevelensi hipertensi pada penduduk Indonesia sebesar 34,1% dengan presentase tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan. Prevelensi hipertensi di Sumatera Barat sebesar 25,1% dan khusus di Kota Padang berada pada peringkat ke-18 yaitu sebesar 21,7%.selain itu, data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2023) menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Kota Padang mencapai 165.555 orang, Tingginya angka penderita hipertensi bukanlah suatu hal yang dapat diabaikan.

Tahun 2017 wilayah daerah khusus Ibukota (DKI) Jakarta didapatkan 29,233 orang mempunyai penyakit hipertensi serta 34,95% masalah terhadap total penduduk usia diatas 18, dimana terdiri atas laki-laki 34,39% dan 35,24% perempuan serta menyebar pada enam kabupaten atau kota. Kota Jakarta pusat adalah daerah dengan masalah hipertensi tertinggi di daerah DKI Jakarta yaitu

sebanyak 11,410 sedangkan Jakarta Timur menempati urutan ke 2 dengan jumlah masalah 6,342. Sesuai data dari Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2018 ditemukan 134.937 pengidap tekanan darah tinggi tetapi hanya 17% penderita yang memperoleh layanan kesehatan yang cocok dengan standar. Selain itu, DKI Jakarta merupakan daerah yang mengalami peningkatan atau penambahan masalah tertinggi sebanyak 13,4%.

Berdasarkan data di Puskesmas Kecamatan Cipayung tahun 2022, hipertensi menempati posisi pertama dari 10 penyakit tidak menular terbanyak yang berkunjung setiap bulannya di Puskesmas Kecamatan Cipayung. Prevalensi pasien sudah mulai didominasi oleh usia diatas 18 tahun atau usia produktif. Kunjungan terdiri keseluruhan 10.090 orang. Sedangkan kunjungan hipertensi dari seluruh Puskesmas Kecamatan dan Kelurahan pada tahun 2022 yaitu 30.417 orang. Data ini sudah merupakan pelaporan rutin tahunan terutama sejak akreditasi puskesmas tahun 2015.

Komplikasi yang bisa terjadi dari penyakit hipertensi adalah tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama akan menghambat endotel arteri dan meningkatkan kecepatan atherosclerosis. Komplikasi dari hipertensi termasuk rusaknya organ tubu seperti jantung, mata, ginjal, otak serta pembuluh darah besar.

Hipertensi merupakan factor resiko utama untuk penyakit serebrovaskular (strok, transient ischemic attack), penyakit arteri coroner (infrak miokard, angina), gagal ginjal, dementia serta atrial fibrilasi.(Ernawati, 2020).

Peran perawat untuk aspek promotif yaitu, dengan cara memberikan program penyuluhan kepada keluarga tentang faktor risiko dan penyebab terjadinya Hipertensi. Menurut (Setiawan, dkk. 2018). dalam penelitiannya mengatakan

Hipertensi dapat dicegah dengan pola makan yang sehat, manajemen stress yang tepat, tidak mengkomsumsi alkohol dan tidak merokok.

Peran perawat untuk aspek preventif menurut (Akbar, dkk. 2020) dalam penelitiannya mengatakan hasil penyuluhan ditemukan bahwa dilaksanakannya preventif dengan cara menjaga pola makan dan pemeriksaan sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah terjadinya Hipertensi.

Peran perawat untuk aspek kuratif menurut (Utami, 2016) dalam penelitiannya mengatakan memberikan dukungan pada keluarga dengan Hipertensi untuk selalu mendukung anggota keluarganya yang sakit. Penderita Hipertensi yang mendapat dukungan dari keluarga akan menjadi lebih patuh berobat, mengkomsumsi tepat pada waktunya, rutin melakukan pola hidup sehat dan mengontrolkan tekanan darahnya ke pelayanan Kesehatan.

Aspek rehabilitatif yaitu perawat yang dapat mengajarkan tentang pengaturan rendah garam, mengecek tekanan darah secara teratur, beraktivitas olahraga, bekerja dan rutin mengontrol tekanan darah ke pelayanan Kesehatan.

Gangguan pola tidur merupakan gangguan yang terjadi pada kualitas dan kuantitas waktu tidur seseorang akibat faktor eksternal (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada “Asuhan Keperawatan pada Keluarga yang mengalami gangguan pola tidur pada anggota keluarga dengan hipertensi di RT 03 RW 02 Di kelurahan setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Hasil analisis rekam medis pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Cipayung , ditemukan 321 pasien hipertensi di Kecamatan Cipayung DKI Jakarta. Masalahnya tercipta sebagai "Bagaimana Asuhan Keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan gangguan pola tidur di RT 003 RW 002 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur?".

## **1.4 Tujuan Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi di RT 03 RW 02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi di RT 03 RW 02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- b. Menetapkan diagnose keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi di RT 03 RW 02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung , Jakarta Timur.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan keluarga yang terkena hipertensi di RT 03 RW 02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan keluarga yang terkena hipertensi di RT 03 RW 02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung , Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan yang hipertensi di RT 03 RW 02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengembangan khususnya pada mahasiswa keperawatan, penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan keluarga terkait dengan gangguan pola tidur pada keluarga penderita yang mengalami hipertensi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga bisa belajar tentang penyakit Hipertensi dan upaya pencegahan dan perawatan penyakit Hipertensi.

- b. Bagi Penulis

Karya tulis ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pengalaman serta mengetahui asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan gangguan pola tidur di RT 03 RW 02, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat digunakan untuk informasi bagi institusi Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan kepustakaan.